

**TESIS  
TATA KELOLA SENI**

**ADAPTASI PENGELOLAAN PENTAS  
SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN PERIODE 2019-2024**



**Program Magister Seni  
Minat Utama Tata Kelola Seni**

Nur Indrawati  
NIM. 2220247420

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2026**

ADAPTASI PENGELOLAAN PENTAS  
SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN PERIODE 2019-2024

TESIS



Untuk memperoleh Gelar Magister  
Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister

Oleh:  
Nur Indrawati  
NIM. 2220247420

PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2026

TESIS  
MAGISTER TATA KELOLA SENI

ADAPTASI PENGELOLAAN PENTAS  
SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN PERIODE 2019-2024

Diajukan oleh  
**Nur Indrawati**  
NIM. 2220247420

Telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 23 April 2026  
Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima  
Oleh tim penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama



**Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si.**

Penguji Ahli



**Dr. Yohana Ratnaningtyas, M.Si.**

Ketua Tim Penguji



**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**

Yogyakarta, 06 MAY 2026.....  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
  
  
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**  
NIP 19721023 200212 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Tesis ini merupakan hasil penelitian/pengkajian yang didukung berbagai referensi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 25 April 2026  
Yang membuat pernyataan,

**NUR INDRAWATI**  
NIM.2220247420

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan semesta alam, tesis yang berjudul Adaptasi Pengelolaan Pentas Sendratari Ramayana Periode 2019-2024 ini akhirnya selesai di penghujung masa studi. Tesis ini adalah akhir dari sebuah perjalanan yang panjang (hampir 4 tahun) di tengah-tengah kesibukan pekerjaan yang tiada henti, namun awal dari perjalanan mimpi-mimpi berikutnya.

Tesis ini selesai tentu saja karena bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga saya secara pribadi mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Koordinator Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister
3. Bapak Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, konsultasi, masukan-masukan, serta koreksi
4. Ibu Dr. Yohana Ratnaningtyas, M.Si. sebagai penguji utama, yang sering kali memberikan semangat dan masukan-masukan selama masa studi
5. Ibu Esti Wahyujati selaku GM Unit Teater dan Pentas, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
6. Bapak Prof. Timbul Haryono, M.Sc. selaku konsultan budaya Unit Teater dan Pentas, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
7. Bapak Sukisno dan Bapak Suwanto selaku pengurus grup tari Kasanggit
8. Bapak Hajar Wisnu Satoto dan Bapak Surojo, selaku pengurus grup Sekar Puri
9. Keluarga tercinta (Pak Damar, Mas Ijas, Dik Shakti)
10. Teman-teman satu angkatan Tata Kelola Seni 2022
11. Team Commercial PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
12. Team Sales & Marketing Unit Teater dan Pentas, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

13. Team Art Performance Unit Teater dan Pentas, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sangat membantu kelancaran proses penulisan tesis ini

Akhir kata semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 25 April 2026



Nur Indrawati

# **Adaptasi Pengelolaan Pentas Sendratari Ramayana Prambanan Periode 2019-2024**

Nur Indrawati  
2220247420

## **INTISARI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengelola pentas Sendratari Ramayana Prambanan pada periode 2019 sampai dengan 2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui eksistensi Sendratari Ramayana Prambanan (2019-2024) serta untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengelola mempertahankan eksistensinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisa data melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Sendratari Ramayana Prambanan mengalami gejala pada masa pandemi. Tahun 2019 tercatat lebih dari 110.000 penonton yang menyaksikan pertunjukan di Prambanan, namun pada tahun 2021 turun signifikan menjadi 5.813 penonton. Namun pada tahun 2024 peningkatan jumlah penonton secara signifikan mencapai lebih dari 121.000. Upaya strategi adaptasi dipengaruhi oleh berbagai faktor pemicu diantaranya: ketidakpastian kondisi alam terutama cuaca pada panggung terbuka; meningkatnya persaingan pertunjukan serupa di Yogyakarta dan sekitarnya; tantangan sumber daya manusia; keterbatasan teknologi panggung; serta kebutuhan regenerasi seniman. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Unit Teater dan Pentas melakukan upaya strategi adaptasi sebagai berikut: mitigasi risiko cuaca, penguatan promosi digital dan pengembangan konsep pertunjukan baru, peningkatan kapasitas SDM, optimalisasi serta kolaborasi penggunaan teknologi panggung, dan regenerasi seniman.

Kata Kunci: Strategi Adaptasi, Sendratari Ramayana Prambanan, Pengelolaan Seni

# Adaptation of the Show Management of the Ramayana Ballet Prambanan During 2019–2024

Nur Indrawati  
2220247420

## ABSTRACT

*This research was conducted to identify the adaptation strategic efforts implemented by the management of the **Ramayana Ballet Prambanan** from 2019 to 2024. The objective of this research is to analyze the existence of the Ramayana Ballet during this period and to determine the strategies used by the management to maintain its continuity. This research employs a **qualitative method** with a **case study approach**. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis involved three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results show that the existence of the Ramayana Ballet Prambanan fluctuated significantly during the pandemic. In 2019, more than 110,000 spectators were recorded; however, in 2021, this number dropped drastically to 5,813. By 2024, the audience numbers saw a significant recovery, reaching over 121,000. These adaptation strategies were influenced by several triggering factors, including: uncertain natural conditions, particularly weather issues on the open-air stage; increasing competition from similar performances in Yogyakarta and surrounding areas; human resource challenges; limitations in stage technology; the urgent need for artist regeneration. To address these challenges, the Theater and Performance Unit implemented the following adaptation strategies: weather risk mitigation, strengthening digital promotion and developing new performance concepts, enhancing human resource capacity, optimizing and collaborating on stage technology, and ensuring the regeneration of artists.*

*Keywords: Adaptation Strategy, Ramayana Ballet Prambanan, Arts Management*

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	4
<b>BAB II</b>	<b>6</b>
<b>LANDASAN TEORI</b>	<b>6</b>
A. KAJIAN PUSTAKA	6
B. KAJIAN TEORI	10
1. Strategi Adaptasi	10
2. Komunitas	12
3. Industri Pariwisata	14
4. Manajemen Seni	16
<b>BAB III</b>	<b>18</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>18</b>
A. JENIS PENELITIAN	18
B. LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN	19
1. Objek Penelitian	19
2. Lokasi Penelitian	19
C. METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN	20
1. Observasi	20
2. Wawancara	21
3. Justifikasi Narasumber	21
4. Dokumentasi	22
D. METODE ANALISIS DATA PENELITIAN	23
1. Reduksi data	23
2. Penyajian Data	23
3. Penarikan Kesimpulan	24

<b>BAB IV</b>	<b>25</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>25</b>
A. SEJARAH SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN	25
1. Ide Awal Pementasan	25
2. Penyelenggara	26
3. Pementasan Perdana	28
4. Dinamika Pementasan Sendratari Ramayana	29
B. DINAMIKA PENGELOLAAN SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN TAHUN 2019 - 2024	34
1. Unit Teater dan Pentas, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko	34
2. Dinamika Penonton Unit Teater dan Pentas tahun 2019 - 2024	40
C. KOMUNITAS PENGISI PENTAS SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN	47
1. Komunitas Seni	47
2. Yayasan Sekar Puri Ayodya	52
3. Kasanggit	56
D. FAKTOR PEMICU DAN UPAYA STRATEGI ADAPTASI PENGELOLAAN PENTAS SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN	60
1. Faktor-faktor adanya upaya strategi adaptasi	60
a. Faktor Alam (Cuaca)	60
b. Kompetitor	61
c. Sumber Daya Manusia (SDM)	63
d. Keterbatasan Teknologi	64
e. Kebutuhan Regenerasi	64
2. Upaya Strategi Adaptasi Pengelolaan	65
a. Strategi adaptasi terhadap faktor alam (cuaca)	66
b. Strategi adaptasi terhadap tantangan kemunculan kompetitor	68
c. Strategi peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM	76
d. Strategi adaptasi terhadap perkembangan teknologi	81
e. Strategi adaptasi terhadap tantangan regenerasi	84
<b>BAB V</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>88</b>
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. GPH Djatikusumo	26
Gambar 2. GPH Soerio Hamidjojo	26
Gambar 3. GPH Djatikusumo memberikan mandat kepada GPH Soerio Hamidjojo untuk menyelenggarakan pementasan Sendratari Ramayana Prambanan	27
Gambar 4. Rapat Pimpinan Badan Penyelenggara Sendratari Ramayana	28
Gambar 5. Layout Panggung Terbuka Prambanan Pertama (1961-1991)	29
Gambar 6. Timeline Pengelolaan Sendratari Ramayana Prambanan	30
Gambar 7. Timeline Perubahan Bentuk Pementasan Sendratari Ramayana Prambanan	31
Gambar 8. Panggung Terbuka Prambanan	32
Gambar 9. Layout Panggung Terbuka Prambanan	32
Gambar 10. Panggung Tertutup Trimurti Prambanan	33
Gambar 11. Layout Panggung Tertutup Trimurti	33
Gambar 12. Struktur Organisasi Unit Teater dan Pentas	36
Gambar 13. Flyer Sendratari Ramayana tahun 2024	38
Gambar 14. Flyer The Legend of Roro Jonggrang tahun 2024	39
Gambar 15. Flyer Shinta Obong	40
Gambar 16. Data Pengunjung Unit Teater dan Pentas tahun 2019-2024	41
Gambar 17. Data Pengunjung Unit Teater dan Pentas 2019-2024 (per kelas)	41
Gambar 18. Sendratari Ramayana Prambanan pada masa pandemi	43
Gambar 19. Ramayana Prambanan Goes to India	44
Gambar 20. Pertunjukan Shinta Obong di Prambanan River Front	45
Gambar 21. Pengunjung Panggung Terbuka Prambanan	46
Gambar 22. Pengunjung Panggung Trimurti	46
Gambar 23. Rapat Rutin dengan Komunitas/Grup Tari	51
Gambar 24. Latihan Rutin Sekar Puri	53
Gambar 25. Latihan Sekar Puri di Panggung Trimurti	54
Gambar 26. Pementasan Sendratari Ramayana (Sekar Puri)	54
Gambar 27. Struktur Organisasi Yayasan Sekar Puri Ayodya	55
Gambar 28. Struktur Organisasi Kasanggit (1988)	57
Gambar 29. Struktur Organisasi Kasanggit (2025)	58
Gambar 30. Penari Kasanggit	59
Gambar 31. Informasi Pementasan Ramayana Ballet Purawisata	61
Gambar 32. Informasi Pementasan di Heha Ocean View	62
Gambar 33. Agenda Pementasan di Obelix Sea View	62
Gambar 34. Media Promosi Sendratari Ramayana melalui Platform Digital	69
Gambar 35. Penjualan Online melalui Official Website	69
Gambar 36. Penjualan Online melalui partner Online Travel Agent (OTA)	70
Gambar 37. Flyer Live Show Ramayana Indonesia dan Mumbai	70
Gambar 38. Travel Fair/Table Top/Sales Call	71
Gambar 39. Live Show Shinta Obong	72
Gambar 40. Padhang Bulan (Ramayana Ballet)	73

Gambar 41. New Product Ramayana Academy	75
Gambar 42. Workshop Service Excellent	77
Gambar 43. Sales Champion Training	77
Gambar 44. Pelatihan Sertifikasi Damkar	78
Gambar 45. Workshop Komunikasi melalui Media Sosial dengan Optimasi AI	79
Gambar 46. Workshop Pembuatan Kostum	80
Gambar 47. Benchmarking	81
Gambar 48. Mixer Sound System Unit Teater dan Pentas	82
Gambar 49. Mixer Lighting Unit Teater dan Pentas	82
Gambar 50. Follow Spot Unit Teater dan Pentas	83
Gambar 51. Training Optimasi Sound System dan Lighting Equipment	83
Gambar 52. Kolaborasi dengan Thunder Production	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Eksistensi pengelolaan seni tradisi di Indonesia memiliki tantangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan seni. Perubahan gaya hidup, teknologi, nilai-nilai budaya pada era globalisasi dan modernisasi mengancam keberlangsungan seni tradisi karena paparan budaya populer global. Dukungan pemerintah dan sumber pendanaan seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi, pelatihan, pemeliharaan properti serta pengembangan seniman. Kekurangan minat generasi muda untuk melibatkan diri dalam seni tradisi menjadi tantangan serius pada regenerasi seniman. Pergeseran fokus dari nilai-nilai budaya dan artistik menuju komersialisasi berlebihan dapat merusak integritas seni itu sendiri. Pengelola seni tradisi perlu menemukan cara untuk mempertahankan eksistensinya dengan mengakomodasi elemen-elemen kontemporer/modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi. Kesadaran masyarakat tentang budaya perlu ditingkatkan supaya masyarakat mampu memahami nilai-nilai seni tradisi dengan cara kampanye kebudayaan. Kolaborasi antara seniman, pemerintah, masyarakat, dan dukungan keuangan yang berkelanjutan akan menjadi kunci sukses dalam menjaga eksistensi seni tradisi di Indonesia.

Manajemen seni pertunjukan adalah satu hal penting yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi organisasi seni di Indonesia. Manajemen pertunjukan merupakan proses mengorganisasi dan mengatur segala aspek dalam penyelenggaraan kegiatan pertunjukan, yang dapat terkait dengan seni musik, tari dan lainnya. Manajemen dalam pertunjukan seni bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat dengan berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta upaya pengendalian team untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan efisien. Team memiliki tugas dan fungsi yang berbeda, diantaranya; keamanan, pemasaran, penjualan, layanan operasional, pendanaan, dan lain sebagainya (Dim, 2015).

Manajemen seni pertunjukan dan pengaruhnya terhadap eksistensi organisasi seni tradisi, mengarah pada industrialisasi seni yang merujuk pada komersialisasi seni. Seni bukan lagi menjadi produk budaya yang bersifat mutlak, namun juga merupakan produk industri yang dapat dikomersialisasikan. Komersialisasi seni tradisi merujuk pada proses pemanfaatan seni tradisional untuk tujuan komersial, seperti dalam industri pariwisata. Dalam industri pariwisata, penyajian seni tradisional disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Proses ini seringkali memunculkan seni kontemporer yang menggabungkan unsur tradisional dan modern. Revitalisasi merupakan upaya mempertahankan keberadaan seni tradisional di tengah tekanan komodifikasi dan globalisasi. Penting untuk mempertimbangkan dampak sosial-budaya dan lingkungan dari komersialisasi seni tradisi yang berlebihan untuk menjaga autentisitas dan keberlanjutan seni dan budaya lokal.

Komersialisasi seni dalam industri pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pelestarian seni tradisi. Di mata wisatawan, pariwisata dapat menjadi alasan ekonomi untuk pelestarian warisan budaya serta kehidupan masyarakat. Selain itu, pariwisata juga dapat membantu meningkatkan penghasilan para pengrajin dengan mempromosikan industri seni dan kerajinan masyarakat lokal (Yoeti, 2008). Contoh komersialisasi seni pertunjukan pada industri pariwisata diantaranya: Tari Kecak di Uluwatu, Tari Barong di desa Batu Bulan, Angklung Saung Mang Udjo, Sendratari Ramayana di Prambanan, dan lain sebagainya.

Industri pariwisata di Indonesia saat ini diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian Indonesia karena dua sektor yang selama ini diandalkan yaitu sektor industri dan sektor pertanian cenderung mengalami stagnasi. Namun, industri pariwisata di Indonesia menghadapi berbagai masalah, seperti peraturan yang tumpang tindih, infrastruktur yang kurang memadai, dan kurangnya promosi pariwisata. Meskipun demikian, industri pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian Indonesia (Nurmansyah, 2014).

Media Keuangan Kementerian Keuangan tahun 2023 menyebutkan bahwa, industri pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan lapangan kerja bagi jutaan orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menyumbang pendapatan yang besar bagi negara melalui pajak pariwisata, pengeluaran wisatawan, dan investasi dalam infrastruktur pariwisata. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, termasuk pantai-pantai yang indah, gunung-gunung megah, hutan-hutan tropis yang luas, serta keragaman budaya dan adat istiadat suku bangsa. Hal ini membuat Indonesia menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Beberapa tujuan wisata populer di Indonesia meliputi Bali, Yogyakarta (dikenal dengan Candi Borobudur dan Candi Prambanan), Pulau Komodo (tempat tinggal komodo, kadal raksasa), Danau Toba di Sumatera Utara, Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru di Jawa Timur, Raja Ampat di Papua, dan masih banyak lagi. Selain wisata alam, Indonesia juga menawarkan berbagai jenis pariwisata lainnya, seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata petualangan (seperti selancar, menyelam, dan mendaki gunung), dan wisata agrowisata.

Di Bali, salah satu pertunjukan yang dikelola secara profesional adalah pertunjukan Bali Agung. Bali Agung merupakan pertunjukan teater kolosal yang menggabungkan beberapa budaya yang bercerita tentang kerajaan Bali pada abad-12, era pemerintahan Raja jaya Pangus. Pertunjukan ini dipentaskan di Bali Safari and Marine Park (BSMP) dengan menampilkan lebih dari 150 seniman musik dan tari Bali. Pengelolaan pertunjukan Bali Agung mengatur sistem pelatihan, program pelatihan, administrasi, pembelajaran, ujian praktek, pentas seni, perekrutan siswa, kurikulum, perlengkapan atau fasilitas di sanggar. serta mengatur kegiatan seni tradisional wisata tanpa mengganggu lingkungan sekitar. Pertunjukan ini menampilkan visualisasi kearifan lokal budaya Bali seperti kesenian, pertanian dan peternakan dengan durasi pertunjukan 1 jam (Ayu, 2022).

Di Yogyakarta seni pertunjukan yang masih eksis dan dikelola secara serius sebagai salah satu industri pariwisata adalah Sendratari Ramayana di Candi Prambanan. Sendratari Ramayana dipentaskan perdana tahun 1961, atas gagasan GPH Djatikusumo

(Menteri Pariwisata Pos dan Perhubungan Darat) setelah menyaksikan pertunjukan *Royal Ballet of Cambodia* di Angkor Wat. Sendratari Ramayana Prambanan merupakan pertunjukan drama tari kolosal pertama di Indonesia. Pada tahun 1961 pertunjukan Ramayana Ballet hanya digelar saat bulan purnama selama 6 (enam) malam berturut-turut dengan 6 cerita yang berbeda (episodik), pertunjukan dipadatkan menjadi 4 (empat) episode pada tahun 1967. Kemudian atas permintaan Biro Perjalanan Wisata (BPW) untuk membuat pertunjukan *full story* pada akhir tahun 1980-an, maka dibuatlah pertunjukan Ramayana Ballet *Full Story* yang mulai dipentaskan awal tahun 1990-an hingga saat ini (Moehkardi, 2011).

Pada perkembangannya Sendratari Ramayana Prambanan mengalami dinamika pasang surut pada pengelolaan. Ada berbagai tantangan yang ditemukan baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui dan menggali informasi mendalam tentang strategi adaptasi pengelolaan pentas Sendratari Ramayana Prambanan sehingga mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana dinamika Sendratari Ramayana Prambanan pada tahun 2019 sampai dengan 2024?
2. Bagaimana strategi adaptasi pengelolaan pentas Sendratari Ramayana Prambanan dalam mempertahankan eksistensinya?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui dinamika pengelolaan pentas Sendratari Ramayana Prambanan pada tahun 2019 sampai dengan 2024.
  - b. Mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengelola pentas Sendratari Ramayana Prambanan untuk mempertahankan eksistensinya.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Praktis  
Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diambil oleh peneliti

maupun pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai dinamika pengelolaan serta strategi adaptasi pengelola pentas Sendratari Ramayana Prambanan serta pola-pola pengelolaan yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi.

b. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Menjadi bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk menambah referensi penelitian yang telah dibuat.

